

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Nyanyian

##### 1. Definisi nyanyian

Didalam kamus musik, nyanyian dapat didefinisikan sebagai lagu atau melodi yang dibuat atau dirancang khusus vokal dan dilengkapi dengan syair untuk diucapkan<sup>1</sup> yang adalah hal yang terpenting dalam kehidupan yang dimana baik dalam hal kehidupan perseorangan maupun dalam kehidupan universal. Dengah nyanyian Tokoh Alkitab terdahulu juga memuji Tuhan serta menyembahnya, misalnya yang paling terkenal dengan pujiannya yaitu raja Daud menyanyikan Mazmur bagi Allah atas pertolongan bagi bangsa Israel (Mzm 66:1,2) Nyanyian pujian itu terus ada sampai sekarang ini

Selain nyanyian dipergunakan sebagai sarana untuk menyatakan ungkapan syukur, nyanyian juga dipergunakan sebagai senjata yang digunakan untuk meraih kemenangan-

---

<sup>1</sup>Pono Boneo, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 300.

kemenangan dalam peperangan Rohani).<sup>2</sup>Nyanyian gereja adalah nyanyian persekutuan, dan apabila dilihat dari istilah dalam himnologi dapat dikatakan bahwa nyanyian orang banyak (*Community Singing*).<sup>3</sup>

Nyanyian yang ditempatkan Tuhan dalam hati setiap orang, akan mulai mengalir keluar dan ini akan terjadi secara spontan dimana kata-kata dari nyanyian itu bukan keluar dari fikiran melainkan dari dalam hati. Dan nyanyian yang dinyanyikan bukanlah dilihat dari keindahan syair atau kata-kata dari nyanyian tersebut melainkan dari pengekspresianya,<sup>4</sup>sebagai salah satu wujud memiliki sikap hati yang memuji Tuhan.

Dalam setiap gereja tentu saja terdapat nyanyian-nyanyian yangditetapkan untuk mendukung jalannya ibadah, yang dimana kita menyanyikannya dengan sebuah pengharapan, sekaligus

---

<sup>2</sup>Bob Sorge, *Mengungkapkan Segi Pujian Dan Penyembahan* (Yogyakarta: Andi, 1991), 45.

<sup>3</sup>Manawe, *Gereja Yang Bernyanyi Menghidupkan Ibadah Dengan Lagu* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2004), 49.

<sup>4</sup>James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 106.

menjadi sarana dimana umat akan terhanyut oleh visi mengenai kerajaan yang sedang datang.<sup>5</sup>

Dan jika melihat dari sudut pandang iman Kristen, nyanyian adalah bagian yang amat penting bukan saja dalam ibadah, melainkan juga dalam seluruh kehidupan orang Kristen, menyanyi bagi orang Kristen adalah ungkapan iman dan hal inilah yang sering tidak dipahami oleh orang lain. Sama halnya penduduk romawi dibuat jengkel tetapi juga takjub, ketika orang-orang Kristen digiring ke arena di situ sudah jelas-jelas akan mengalami kematian yang sangat mengerikan karena akan habis dicabik-cabik oleh singa lapar, tetapi mereka bukannya berteriak ketakutan atau minta tolong melainkan justru menyanyi.<sup>6</sup>

Sehingga dapat dikatakan bahwa Nyanyian adalah luapan emosi yang disampaikan melalui syair, nada dan melodi. Dari syair dan melodi yang ada dalam sebuah nyanyian terdapat pesan yang ingin dan sedang disampaikan oleh sang pencipta nyanyian atau orang yang sedang menyanyikannya tersebut

## **2. Tujuan Nyanyian**

---

<sup>5</sup>E. H. Van OLST, *Alkitab Dan Liturgi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), 111.

<sup>6</sup>Eka Darmaputera, *Menyembah Dalam Roh Dan Kebenaran* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.), 8.

Setiap pujian yang telah diatur dapat dipakai untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan, hendaklah nyanyian yang dinyanyikan oleh setiap orang memiliki satu tujuan yaitu untuk memuji dan menyembah kepada Kristus dalam roh dan kebenaran dan bukan dengan daging.<sup>7</sup> Allah sendiri yang menciptakan nyanyian dengan maksud ciptaannya boleh menyembah dan memuji sebagai pencipta yang mahakuasa.

### **3. Unsur-unsur Nyanyian**

Didalam nyanyian terdapat unsure-unsur yang terpenting dimana dengan adanya nyanyian manusia bisa mengungkapkan rasa syukur kepada Allah dan mengingatkan mengingatkan kembali betapa besar dan dahsyat kasih yang Allah berikan, hal tersebut dapat dilihat dari peristiwa yang dialami bangsa Israel dimana dipimpin oleh nabi musa ini dapat dilihat dari peristiwa yang untuk menyanyikan pujian yang menyatakan kedahsyatan Allah ketika mereka berhasil menyebrangi laut Teberau dan mengalami pembebasan (Keluaran 15:1-21).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Jarot Wijanarto, *Pujian Dan Penyembahan* (Jakarta: Suara Pemulihan, 2006),66.

<sup>8</sup>Sandhu Sundar Selvaraj, *Seni Menyembah Menjadi Penyembahan Yang Dicari Tuhan* (Jakarta: Nabiri Gabrie, 1996),41-44.

## **B. Nyanyian dalam Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru**

Di dalam Alkitab terdapat bagian-bagian yang berbicara tentang puji-pujian dan nyanyian. Nyanyian tersebut dimaksudkan untuk berbagai tujuan, seperti puji-pujian karena penghiburan, dan juga nyanyian syukur. Dan di bawah ini akan dipaparkan tentang bentuk nyanyian dari Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

### **1. Perjanjian Lama**

#### **a. Nyanyian Pengharapan Bangsa Israel**

Dalam (Mzm 80:1-20) ialah ketika melihat Bangsa Israel di mana mereka juga melakukan pujian atau nyanyian dengan tujuan dan harapan mereka dapat diberikan pengampunan karena mereka menyadari bahwa dalam hidupnya tentu pernah berbuat dosa baik yang di sengaja maupun tidak disengaja, dan bukan hanya itu tetapi dalam doa atau nyanyian mereka ada pengharapan sekiranya Allah senantiasa memberkati mereka dan tidak memberikan hukuman atas dosa mereka.

Dan bukan hanya itu tapi bangsa Israel juga mempunyai harapan bagi orang yang kemudian sudah meninggal untuk di selamatkan dan sekiranya orang yang sudah meninggal tenang bersama sang pemilik kehidupan dan tentu juga dalam nyanyian

mereka ada harapan bagi orang yang kemudian di tingalkan bahwa Allah akan senantiasa menjaga mereka. Jelas dalam teks (Mzm 80:1-20) tentang Doa Untuk Keselamatan Israel yang mana melakukan pujian atau nyanyian agar mereka di berikan pengampunan.

Nyanyian bangsa Israel ini ditutup dengan permohonan yang dapat dikatakan dapat merangkum seluruh pengharapan dan kerinduan yang terkandung dalam hati Israel yang memanjatkan doa, dengan tujuan mereka mau hidup kembali dengan memuji dan menyanyikan madah bagi Tuhan dan juga memohon pemulihan dan keselamatan.<sup>9</sup>

#### b. Nyanyian Penghiburan

Dalam kitab Ratapan 3, berisis nyanyian penghiburan, ratapan ini mirip dengan beberapa mazmur yang berupa ratapan: mulai dengan ratapan perorangan, yang menyatakan riwayat panjang tentang penderitannya yang akibat murka Allah, tetapi ketika mengingat kasih setia Tuhan yang tidak berkesudahan itu harapannya diperbarui. Lalu terdapat nasihat umum, yang berdasarkan kasih

---

<sup>9</sup>Marie Clarie Barth & B.A. Pareira, *Tafsiran Alkitab: Kitab Mazmur 73-15* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 77.

setia Tuhan bahwa orang yang menderita atau yang bebannya berat harus menanti dengan sabar datangnya pertolongan Tuhan.

Dan juga pengakuan dosa dan gambaran tentang penderitaan, rupanya diucapkan oleh suatu jemaat dan seorang pemimpin yang menganggap penderitaan itu seakan-akan penderitannya sendiri. Kemudian seorang pribadi memuji Tuhan yang sudah menyelamatkan nyawanya dan pada akhirnya orang lain atau orang yang sama mengeluh tentang kegiatan jelek serta cercaan seteru-seterunya dan meminta supaya Tuhan memberikan keadilan.<sup>10</sup>

c. Nyanyian dalam kesesakan

Di dalam kitab mazmur, terdapat berbagai macam nyanyian seperti pada Mazmur 74, di dalamnya berisi nyanyian kesesakan pada waktu Antiokchus Epiphanes menjadi raja Siria dan juga pada waktu panglima Titus dengan tentara Roma menghancurkan Bait Allah.<sup>11</sup>ayat 1-3a berisi pengakuan dan seruan pembukaan. Suatu pertanyaan atau ungkapan yang mendalam membuka mazmur ini

---

<sup>10</sup>Roberth M Peterson, *Tafsirat Alkitab Ratapan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 3.

<sup>11</sup>Timotius Subekti, Ir, *Tafsir Daniel Nubuat Akhir Zaman* (Yogyakarta: PBMR ANDI), 206.

dalam ayat 1 tentang pertanyaan pengaduan tuduhan dan ketidak pengertian Israel. Bangsa Israel tidak dapat memahami mengapa Allah memperlakukannya sedemikian rupa, padahal dia adalah kambing domba gembalanya, “jemaahnya” “suku miliknya sendiri”. Sebab itu Israel memohon agar Tuhan “mengingat” dia dengan meringankan langkah untuk datang menjenguk gunung sion yang sekarang tinggal puing (ay 2c-3a). ayat 3b-11 pemriaan penderitaan dan pengaduan. Dalam bagian pertama (ay. 3b-8) lukisan penderitaan ini pemazmur menggambarkan dengan cukup hidup, apa yang dilakukan musuh atas bait suci, “tempat kudus”.

## 2. Perjanjian Baru

### a. *Magnificat*(Memuliakan)

Nyanyian pujian Maria yang terdapat dalam bagian ini (Luk 1: 46-55) disebutkan *magnificat* sesuai dengan kata pertama dalam terjeahan latinnya “*magnificat*” artinya memuliakan atau *magnificat* disebut juga nyanyian pujian maria atau kidung pujian Maria<sup>12</sup>. Dahulu dalam gereja Kristen *magnificat* dianggap sebagai *canticum* yaitu sebagai mazmur yang tidak terdapat dalam kitab mazmur dan

---

<sup>12</sup>Johar T.H. Situmorang, *Mengenal Dunia Perjanjian Baru* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021),215.

dari sejak dahulu ditempatkan dalam liturgi untuk doa pagi dan petang. Kemudian menjadi nyanyian gereja dalam banyak gereja dan banyak bahasa. Pernah diragukan orang apakah Magnificat itu betul-betul dapat disebutkan “nyanyian pujian maria” dalam ayat 46 hanya terdapat kata “ia berkata”.

Nyanyian pujian maria pernah dikatakan tindakan Allah diagungkan sebagai tindakan yang revolusioner dalam tiga bidang yaitu revolusi moral, sebab Allah memperhatikan orang-orang yang rendah dan memerangi orang-orang yang tinggi hati, tentang revolusi sosial sebab Allah merendahkan orang-orang yang berkuasa dan meninggikan orang-orang yang rendah (ayat 52), dan tentang revolusi ekonomi

*b. Nuch dimittis*

Dalam ayat 29-32 Lukas menyampaikan kepada manusia bahwa nyanyian pujian ini berhubungan dengan lahirnya Kristus dan ayat 33-35 Lukas menegaskan bahwa apa yang terjadi disana adalah sesuatu yang agung dan luar biasa.<sup>13</sup> dan Menurut kata-katanya dalam bahasa latin nyanyian ini disebut *Nuch Dimittas* yang artinya kini

---

<sup>13</sup>B.J. Boland, Tafsiran Alkitab: Injil Lukas (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 68-69.

engkau membolehkan pergi. Dalam abad ke-5 ayat-ayat ini dimuat dalam doa yang dipanjatkan oleh imam Kristen. Seperti Simeon mengucapkannya pada akhir hidupnya. Sebab kita boleh mengira bahwa Simeon sudah sangat tua dan menantiakn bahwa ia akan meninggal.

Untuk kata meninggal dipergunakan sebagai suatu gambaran tentang budak atau hamba yang telah menyelesaikan tugasnya dan yang mendapat izin untuk pulang ke rumah. Dalam ayat 29 tidak termuat harapan atau permintaan, seakan-akan Simeon meminta: Tuhan izinkanlah aku mati sekarang, Maksudnya adalah Tuhan sekarang sudah begitu berubah sehingga hambahmu ini ingin pergi (meninggal) dalam damai sejahtera, perkataannya merupakan seruan gembira dan syukur dengan penekanan kalimat itu ada dalam ungkapan “dalam damai sejahtera”.

### **C. Mazmur**

#### **1. Definisi Mazmur**

Mazmur pada dasarnya adalah kumpulan doa dan kidung pujian. dimana kidung pujian terdapat di mana-mana di seluruh

kitab mazmur<sup>14</sup>sehingga Mazmur itu ditujukan hanya kepada Allah atau mengungkapkan suatu kebenaran tentang Allah dalam bentuk nyanyian. Dapat dikatakan bahwa mazmur adalah firman Allah yang terkonfirmasi dalam diri orang-orang yang sudah berpengalaman bergaul dengan Tuhan. Apa yang dituliskan dalam mazmur adalah pengakuan yang jujur orang-orang yang hidupnya terikat atau terkait langsung dengan Tuhan, sebagai contoh Musa yang salah satu penulis kitab mazmur adalah orang yang sejak kecil telah terlihat hidup dan mengenal Tuhan.

Mazmur adalah nyanyian yang melibatkan segenap perasaan sehingga mazmur itu bukanlah saran atau perintah, bukan pula cerita yang menjelaskan doktrin, sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi mazmur yang utama bukanlah untuk mengajarkan doktrin, melainkan memuji Tuhan dengan segenap hati dan perasaan.

## 2. Fungsi Mazmur

Mazmur berfungsi atau berguna jika digunakan untuk tujuan-tujuan yang sebagaimana yang dimaksudkan oleh Allah

---

<sup>14</sup>Harold Henry Rowley, *Ibadat Israel Kuno*(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 212.

yang menghilhamkannya, yakni membantu kita dalam dua hal yaitu untuk mengungkapkan isi hati kita kepada Tuhan dan juga untuk merenungkan atau memikirkan jalan-jalan Tuhan.<sup>15</sup>

Dan bagi orang percaya mazmur sangat berguna untuk mengungkapkan sukacita dan dukacita, keberhasilan dan kegagalan, pengharapan dan penyesalan<sup>16</sup> Karena itu mazmur tentu saja sangat berfungsi atau bermanfaat bagi orang Kristen yang ingin mendapat tuntunan dan pertolongan dari Tuhan.

### 3. Penggunaan Mazmur

Mazmur dipergunakan di dalam rumah ibadat yang dimana tempat berkumpulnya umat isarel dalam melakukan penyembahan, serta digunakan sebagai pujian kepada Allah untuk mengingat campur tangan Tuhan di dalam kehidupannya.

---

<sup>15</sup>Dr. Vernineto Sitanggang, *Menemukan Pesan Ilahi Prinsip-prinsip Pendekatan Hermeneutik* (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), 67.

<sup>16</sup>Dr. Rainer Scheunemann, *Panduan Lengkap Penafsiran Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*(Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021), 80.